

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Rasio Permodalan

Berdasarkan hasil pembahasan pada rata-rata indikator *Capital Adequacy Ratio* selama tahun sebelum (2017-2020) dan selama setelah (2021-2024), bahwa diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. BCA Syariah (Sebelum – 34.3% & Setelah – 35.6%), disusul
2. Bank Aceh Syariah (Sebelum – 19.7% & Setelah – 22%), dan
3. Bank Mega Syariah (Sebelum – 21.7% & Setelah – 21,1%).

Namun, walaupun Bank Mega Syariah berada pada peringkat terendah di antara ketiganya, nilai CAR-nya masih berada dalam kriteria komposit "Sangat Sehat" dengan ketentuan penilaian regulator di atas 9%. Hal ini memberikan arti ketiga bank memiliki modal yang sangat memadai untuk menutup risiko akibat kerugian yang mungkin terjadi dan menutup kerugian akibat penurunan kualitas aset.

2) Rasio Produktif

Berdasarkan hasil pembahasan pada rata-rata indikator *Non-Performing Financing* selama tahun sebelum (2017-2020) dan selama setelah (2021-2024), bahwa diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. Bank Mega Syariah (Sebelum 2.1% % Setelah – 1%), disusul
2. Bank Aceh Syariah (Sebelum & Setelah – 1.3%), dan
3. BCA Syariah (Sebelum – 0.4% & Setelah – 1.3%).

Namun, walaupun BCA Syariah berada di peringkat terendah diantara ketiganya nilai NPF-nya masih berada dalam kriteria komposit "Sangat Sehat" dengan ketentuan penilaian regulator di bawah 5%, dan Untuk Bank Mega Syariah mengalami kenaikan peringkat drastis menjadikannya di peringkat pertama. Hal ini memberikan arti dari ketiga bank masih dalam kategori memiliki aset produktif dengan tingkat pengembalian yang sangat tinggi.

3) Rasio Rentabilitas

Berdasarkan hasil pembahasan pada rata-rata indikator *Return On Assets* selama tahun sebelum (2017-2020) dan selama setelah (2021-2024), bahwa diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. Bank Mega Syariah (Sebelum – 1.3% & Setelah – 2.7%), disusul
2. Bank Aceh Syariah (Sebelum – 2.2% & Setelah – 2%), dan
3. BCA Syariah (Sebelum – 1.25% & Setelah - 1.4%).

Meskipun begitu, BCA Syariah terendah nilai ROA mengalami kenaikan *Return On Assets* menunjukkan peningkatan laba yang “Tinggi” dari sebelumnya (Cukup Sehat). Pada kedua bank lainnya menunjukkan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba nya “Sangat Tinggi” dengan ketentuan penilaian regulator di atas 1,25% dikedua pembanding. Pada ROE diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. Bank Mega Syariah (Sebelum – 5.4% & Setelah – 15%), disusul
2. Bank Aceh Syariah (Sebelum – 21.4% & Setelah – 14.5%), dan
3. BCA Syariah (Sebelum – 4.1% & Setelah – 4.6%).

Pada BCA Syariah mengalami peringkat yang “Kurang Sehat” tidak mencapai batas ketentuan penilaian regulator di 12,5%, walaupun ekuitas mengalami kenaikan dan berdasarkan laporan keuangan BCA Syariah laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dibandingkan lebih besar kenaikan ekuitas maka cenderung ROE mengalami kerendahan, hal ini menunjukkan kurang efektifitas pada kegiatan pendapatannya sedangkan kedua bank lainnya berada “Sehat” dengan ketentuan penilaian regulator di atas 12,5% adanya efektifitas pada kegiatan pendapatannya terutama pada Bank Mega Syariah melonjak. Pada NIM diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. Bank Aceh Syariah (Sebelum – 7.5% & Setelah – 6.9%), disusul
2. Bank Mega Syariah (Sebelum – 5.5% & Setelah – 4.9%), dan
3. BCA Syariah (Sebelum – 4.4% & Setelah – 4.9%).

Meskipun BCA Syariah terendah di antara ketiganya, nilai NIM-nya masih berada dalam kriteria komposit "Sangat Sehat dengan ketentuan penilaian regulator di atas 2% bersama ketiga bank lainnya. Hal ini menunjukkan

perolehan biaya bunga atau pendapatan bunga sangat baik. Terakhir rasio rentabilitas pada BOPO diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. Bank Mega Syariah (Sebelum – 90.8% & Setelah – 71.6%), disusul
2. Bank Aceh Syariah (Sebelum – 78.9% & Setelah – 77.3%), dan
3. BCA Syariah (Sebelum – 87.1% & Setelah – 81.1%).

Namun, walaupun BCA Syariah terendah di angka sekitar 80% ada tren penurunan yang cukup tajam dari tahun 2020-2021 mengidentifikasi biaya operasional mengalami efisiensi yang lebih baik pada tahun tersebut. Ketiga bank memiliki kategori “Sangat Sehat” dengan ketentuan penilaian regulator dibawah 95% menunjukkan keuangan yang di operasionalkan berjalan dengan efisiensi sangat baik yang berkaitan dengan pendapatan.

4) Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil pembahasan pada rata-rata indikator *Financing to Deposit Ratio* selama tahun sebelum (2017-2020) dan selama setelah (2021-2024), diperoleh urutan terbaik ke terendah yaitu:

1. Bank Aceh Syariah (Sebelum – 70.2% & Setelah – 74.4%), disusul
2. Bank Mega Syariah (Sebelum – 85.1% & Setelah – 66.8%), dan
3. BCA Syariah (Sebelum – 87.4% & Setelah – 81.2%),

Terendah BCA Syariah meski begitu pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan FDR menjadi peringkat 2 “Sehat” dengan termasuk ketentuan penilaian regulator di antara 75% - 85% dari sebelumnya (Cukup Sehat menunjukkan BCA Syariah memenuhi liquid dan memenuhi jangka pendek yang baik. Kedua bank lainnya dengan nilai FDR-nya kategori “Sangat Sehat” dengan ketentuan penilaian regulator di bawah 85% dan di atas 50%.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Setelah Covid-19, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Pihak Bank

Bagi Pihak Bank diharapkan menjadi perhatian dan sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan dari hasil penelitian penulis. Untuk Bank yang terkait bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan bank konvensional. Pada penelitian penulis pada bagian Rasio Rentabilitas (ROE) diharapkan adanya perkembangan di periode selanjutnya dengan melakukan evaluasi terkait pendapatan yang diperoleh dari investasi para pemegang saham. Untuk Rasio lainnya sudah cukup baik dan diharapkan ketiga bank pada periode selanjutnya mengalami kenaikan ataupun stabil dari tahun sebelumnya.

2) Bagi Pihak Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan tugas akhir atau penelitian yang penulis tulis ini menjadi sumber referensi mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Setelah Covid-19 dengan baik ataupun sebagai sumber referensi mengenai perbandingan kinerja keuangan bank yang sesuai dengan judul penulis selanjutnya.

3) Bagi Pihak Masyarakat/Pembaca

Bagi pihak masyarakat ataupun pembaca diharapkan penelitian ini sebagai penambah pemahaman yang lebih baik mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia serta menambah pemahaman mengenai perbankan syariah dan kondisi suatu perbankan syariah/Bank Umum Syariah pada masa sebelum dan setelah pandemi.